

## **EFEKTIVITAS PROGRAM INOVASI BIDANG PERIKANAN DI KABUPATEN BANYUWANGI**

Shinta Hiflina Yuniari<sup>1\*</sup>, Mega Yuniartik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 17 Agustus 1945, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Banyuwangi  
Jl. Adi Sucipto, No.26, Banyuwangi, 68416

<sup>\*)</sup>E-mail: [shintahiflina@untag-banyuwangi.ac.id](mailto:shintahiflina@untag-banyuwangi.ac.id)

### **ABSTRAK**

Program inovasi tebar ikan terkendai di Kabupaten Banyuwangi bertujuan sebagai pemanfaatan sumberdaya ikan dan berkelanjutan guna meningkatkan taraf hidup/kesejahteraan masyarakat serta mendukung ketahanan pangan lokal. Hal tersebut didukung dengan setiap tahunnya pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui bidang perikanan Dinas Perikanan mengalokasikan anggaran kegiatan berupa penebaran benih ikan air tawar terkendali (barkanli). Namun saat ini belum diketahui seberapa efektif kegiatan tersebut bagi lingkungan dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas dan optimalisasi inovasi perikanan tebar benih ikan terkendali di Kabupaten Banyuwangi, serta rekomendasi bagi peningkatan efektivitas inovasi. Metode penelitian ini adalah deskriptif, dengan jenis data yang digunakan adalah penelitian survei (*survey research*) menggunakan pendekatan kuantitatif dan *Focus Group Discussion* (FGD). Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekonomi berpengaruh negatif terhadap efektivitas program Barkanli, sedangkan variabel lingkungan berpengaruh positif terhadap efektivitas program barkanli.

**Kata Kunci:** barkanli, inovasi, perikanan, pengelolaan.

### **ABSTRACT**

*The innovation program for stocking fish in Banyuwangi Regency aims to utilize fish resources and sustainably to improve the standard of living/welfare of the community and support local food security. This is supported by every year the Banyuwangi Regency government through the fisheries sector of the Fisheries Service allocates a budget for activities in the form of stocking controlled freshwater fish fry (Barkanli). But currently it is not known how effective these activities are for the environment and the economy of the community. This study aims to determine the effectiveness and optimization of controlled fish seed stocking fisheries innovation in Banyuwangi Regency, as well as recommendations for increasing the effectiveness of innovation. This research method is descriptive, with the type of data used is survey research using a quantitative approach and Focus Group Discussion. Data analysis using multiple linear regression analysis and SWOT analysis. The results showed that economic variables negatively affected the effectiveness of the Barkanli program, while environmental variables positively affected the effectiveness of the Barkanli program.*

**Keywords:** *Barkanli, innovation, fisheries, management.*

## **PENDAHULUAN**

Pesisir Kabupaten Banyuwangi merupakan pesisir terpanjang di Jawa Timur (Yuniari, 2021), dengan garis pantai sepanjang 175,8 Km (berbatasan dengan Selat Bali dan Samudera Indonesia) (Permana, 2016). Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi yang sangat tinggi salah satunya adalah perikanan tangkap dan perikanan budidaya (Setyaningrum *et al.*, 2023) menjadikan bidang perikanan sebagai salah satu fokus utama Pemerintah Daerah yang harus dikembangkan.

Sumberdaya perikanan di perairan umum akhir-akhir ini cenderung menurun, bahkan ada kekhawatiran beberapa jenis ikan terancam punah. Banyak alasan yang dapat dikemukakan mengenai hal ini. Dalam melakukan penangkapan ikan, seringkali masyarakat menangkap ikan dengan bahan dan alat yang membahayakan kelestarian populasi ikan. Bahan dan alat tersebut adalah racun, bom dan setrum. Selain itu mereka juga dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang besar tanpa khawatir akan keberlanjutan ikan, banyak orang yang melakukan penangkapan yang berlebihan termasuk ikan berukuran kecil (Syafei, 2005).

Kabupaten Banyuwangi memadukan dataran tinggi, dataran rendah dan pantai yang membuat kawasan ini banyak

mengandalkan keindahan alam dan memiliki banyak potensi wisata alam (Yuniari, 2017). Selain itu, terdapat 324 sungai dengan panjang keseluruhan kurang lebih 735 km, yang pemanfaatannya diperuntukkan bagi sektor pertanian, perikanan dan pariwisata. Dengan adanya potensi tersebut Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui dinas perikanan berusaha untuk meningkatkan perairan umum semaksimal mungkin. Sehingga nilai produksi perikanan di perairan umum semakin meningkat. Kegiatan yang telah dilakukan di dinas perikanan untuk pengelolaan dan pelestarian perairan umum darat antara lain budidaya karamba sungai dan *restocking* ikan. Program ini dirasa memberikan perkembangan yang baik bagi perairan umum dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar sehingga dinas perikanan melakukan modifikasi untuk menciptakan inovasi terhadap kegiatan tersebut, yaitu dengan program tebar benih ikan terkendali (barkanli). Barkanli bertujuan untuk menjaga kelimpahan dan kelestarian ikan lokal yang berada di perairan umum dengan cara menebar ikan di suatu wilayah serta dibudidayakan dengan melibatkan masyarakat sekitar. Kabupaten banyuwangi melalui program barkanli ingin menciptakan klaster perikanan terpadu dan berintegritas

berbasis konsep ekowisata di sungai yang bebas dari sampah.

Tujuan program inovasi tebar ikan terkendai di Kabupaten Banyuwangi yaitu pemanfaatan sumberdaya ikan dan berkelanjutan guna meningkatkan taraf hidup/kesejahteraan masyarakat serta mendukung ketahanan pangan lokal. Oleh karena itu, setiap tahunnya pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui bidang budidaya perikanan Dinas Perikanan mengalokasikan anggaran kegiatan berupa penebaran benih ikan air tawar terkendali (*barkanli*). Keterlibatan masyarakat dalam mengelola sumberdaya perikanan ini menjadi tantangan tersendiri (Arafat, 2022). Meskipun kerja sama merupakan sifat interaksi antara masyarakat, namun pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan cenderung makin berkurang, interaksi antara masyarakat lebih banyak terekspresi dalam bentuk saling kompetisi. Saling kompetisi dalam memanfaatkan sumberdaya ikan adalah alasan terjadinya kegagalan pengelolaan perikanan yang ditunjukkan dengan rusaknya sumberdaya serta adanya kemiskinan (Alains *et al.*, 2009). Meskipun demikian, saling berinteraksi antara masyarakat dapat dipandang juga sebagai potensi yang dapat dikembangkan untuk merumuskan suatu mekanisme pengelolaan sumberdaya perikanan yang efektif (Indonesia, 2018).

Keinginan masyarakat yang saling bertentangan atau berkompetisi merupakan salah satu alamiah masyarakat. Namun, sifat ini juga merupakan alasan perlunya dikembangkan mekanisme pengelolaan sumberdaya perikanan yang dapat mengatasi konflik. Menurut Alains *et al.*, (2009), mekanisme tersebut adalah dengan membiarkan masyarakat sendiri menentukan cara-cara pengelolaan sumberdaya perikanan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang juga ditetapkan mereka sendiri. Selain itu, kegiatan *barkanli* memiliki kepentingan khusus dalam mempertahankan keanekaragaman hayati (biodiversitas) di sungai seluruh Kabupaten Banyuwangi. Menurut (Mukhlis *et al.*, 2021), kegiatan *restocking* ini juga bertujuan memperbanyak jenis ikan liar (*wild stock*) dengan intervensi manusia melalui upaya domestikasi dan pembudidayaan, kemudian anakannya atau stadia yang lebih besar dikembalikan ke habitat aslinya. Idealnya, upaya ini mampu mempertahankan keragaman genetik plasma nutfah (ikan-ikan asli/endemik). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji efektivitas inovasi perikanan yaitu *barkanli* terkait dampaknya terhadap masyarakat dan juga terhadap lingkungan sehingga program ini bisa terus berjalan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan optimalisasi inovasi perikanan tebar benih ikan terkendali di Kabupaten Banyuwangi. Selanjutnya dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi bagi peningkatan efektivitas inovasi perikanan tebar benih ikan terkendali di Kabupaten Banyuwangi.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis data yang digunakan adalah penelitian survei (*survey research*) menggunakan pendekatan kuantitatif. Berkaitan dengan populasi, dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sekitar program Tebar Ikan Terkendali (Barkanli) tepatnya Desa Jajag dan Desa Gambiran Kecamatan Gambiran, Desa Cluring Kecamatan Cluring, Kelurahan Penganjuran Kecamatan Banyuwangi. Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil, mendasarkan kepada pendapat Andra (2018), yang menyatakan bahwa subyek penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, tetapi bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10-15% dan 20-25% atau lebih. Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu sampling jenuh, yaitu

adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **Metode Analisis**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan analisis SWOT. Analisis regresi linear berganda yaitu analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Astriawati, 2016). Variabel independen yang diuji berkaitan dengan ekonomi dan lingkungan. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*) dari faktor-faktor internal, serta peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dari faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi suatu strategi. Faktor internal yang digunakan yaitu hasil survey yang dilakukan kepada kelompok masyarakat yang terlibat dalam program Barkanli.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Gambaran Umum Program Barkanli**

Barkanli merupakan kepanjangan dari Penebaran Ikan Terkendali, dimana program ini adalah kegiatan budidaya di perairan umum dalam rangka mengatasi

penurunan hasil tangkapan ikan baik secara kuantitas maupun kualitas (penurunan rata-rata ukuran ikan yang tertangkap) dengan memanfaatkan aliran sungai untuk usaha budidaya. Selain itu, kegiatan penebaran ikan terkendali ini dilakukan dalam rangka pelestarian untuk mencegah penurunan populasi ikan. Kegiatan penebaran ikan di perairan umum air tawar juga dapat digunakan untuk pemanfaatan perairan umum buatan yang bersifat tergenang dan tertutup, seperti bendungan, cek dam, embung, dan waduk untuk pengembangan kegiatan perikanan berbasis budidaya.

Program inovasi Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi yaitu tebar ikan terkendali adalah salah satu upaya Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi untuk meningkatkan kelestarian sumberdaya ikan di perairan umum/sungai, menciptakan destinasi wisata Barkanli, menumbuhkan perekonomian masyarakat sekitar aliran sungai, peningkatan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian sumberdaya ikan yang ada di perairan umum/sungai dengan tidak membuang sampah dan tidak mencuci di kali/sungai.

Pengkayaan stok sumberdaya ikan di perairan umum Kabupaten Banyuwangi dilakukan dengan kegiatan penebaran benih ikan sebagai upaya yang tepat dan

sangat strategis untuk dilakukan agar sumberdaya ikan tetap lestari sehingga usaha penangkapan ikan di perairan umum daratan tetap berlanjut. Kegiatan tebar ikan terkendali merupakan upaya untuk menjaga kelimpahan dan kelestarian ikan lokal yang berada di perairan umum. Kegiatan penebaran ikan terkendali untuk budidaya di perairan umum sering dilakukan dalam rangka mengatasi penurunan hasil tangkapan ikan baik secara kuantitas maupun kualitas (penurunan rata-rata ukuran ikan yang tertangkap) dan memanfaatkan aliran sungai untuk usaha budidaya. Selain itu, kegiatan penebaran ikan terkendali untuk budidaya dilakukan dalam rangka pelestarian untuk mencegah penurunan populasi ikan. Kegiatan penebaran ikan di perairan umum air tawar juga dapat digunakan untuk pemanfaatan perairan umum buatan yang bersifat tergenang dan tertutup, seperti bendungan, cek dam, embung, dan waduk untuk pengembangan kegiatan perikanan berbasis budidaya. Menurut Silaban *et al.*, (2012), Budidaya ikan mas telah berkembang pesat di kolam biasa, kolam air deras, sawah, waduk, sungai, bahkan ada yang dipelihara dalam keramba di perairan umum.

Dalam penebaran benih ikan ini dipilih ikan Mas/Tombro/Carper (*Cyprinus carpio*) dikarenakan komoditas

potensial, jenis ikan air tawar favorit, mudah dikembangkan dan dipelihara, rasa cukup gurih, waktu pemeliharaan relatif singkat yaitu 4-6 bulan, dapat dibudidayakan di sungai atau danau.

Kegiatan ikan terkendali selain upaya untuk menjaga kelimpahan dan kelestarian ikan lokal yang berada di perairan umum juga ingin menciptakan destinasi wisata di sungai melalui program Barkanli, melalui kegiatan bebas dari sampah dan juga mendukung program Dinas Kesehatan lewat program ODF (*Open Defecation Free*).

#### **b. Wilayah Pelaksanaan Program Barkanli**

Barkanli merupakan Program inovasi dari Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi yang diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan sungai dari sampah sehingga bisa dimanfaatkan sebagai habitat berkembangbiaknya ikan mas atau tombro yang nantinya mampu menjadi obyek wisata daerah bagi pelaksana program barkanli tersebut. Adapun 9 lokasi yang dijadikan tempat pelaksanaan program Barkanli dapat dilihat pada Tabel. 1 berikut:

**Tabel 1.** Lokasi Pelaksanaan Program Barkanli

No.	Lokasi Penebaran	Benih
1	Kelurahan Penganjuran	Ikan Tombro

	Kecamatan Banyuwangi	
2	Kelurahan Sumberejo Kecamatan Banyuwangi	Ikan Tombro
3	Desa Tampo Kecamatan Cluring	Ikan Tombro
4	Desa Kradenan Kecamatan Purwoharjo	Ikan Tombro
5	Desa Jambewangi Kecamatan Sempu	Ikan Tombro
6	Desa Wringinagung Kecamatan Gambiran	Ikan Tombro
7	Desa Rejoagung Kecamatan Srono	Ikan Tombro
8	Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar	Ikan Tombro
9	Desa Kelir Kecamatan Kalipuro	Ikan Tombro

#### **c. Pemahaman Program Tebar Ikan Terkendali**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa dalam prakteknya Efektivitas Program Barkanli oleh Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi tergambar dari aspek sosialisasi telah dilakukan hanya saja belum semua masyarakat disekitar lokasi pelaksanaan program mampu memahami tujuan utama dilaksanakannya program tersebut. Selain itu, belum semua warga aktif dalam kegiatan ini hal tersebut juga disebabkan kurangnya kesadaran dari warga itu sendiri mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai. Begitupun dengan tujuan diadakannya program Barkanli dalam konteks ekonomi bahwa warga

berpendapat bahkan berkeyakinan bahwa kegiatan ini tidak akan berdampak besar, yang berarti bagi peningkatan perekonomian warga sehingga mereka merasa bahwa program ini tidak begitu penting. Jika dikaitkan dengan teori pernyataan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dimensi pemahaman program sudah dilaksanakan tapi belum maksimal.

Dalam hal ini untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program *Barkanli* di Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi menggunakan teori ukuran efektivitas. Menurut Budiani (2007), dengan menggunakan empat ukuran yang perlu dipenuhi dalam hal keefektifan. Keefektifan suatu kebijakan dilihat dari empat hal yang perlu dipenuhi. Pertama, ketepatan sasaran program, yang kedua adalah sosialisasi program, yang ketiga adalah pencapaian tujuan program dan yang ke empat adalah pemantauan program. Dari keempat aspek tersebut seharusnya sudah dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan program *Barkanli* benar-benar tercapai dan berdampak pada peningkatan pendapatan warga sekitar pelaksanaan program tersebut.

Pelaksanaan program *Barkanli* yang dilakukan di Sembilan lokasi tersebut ada satu lokasi yang di klaim sebagai percontohan program *Barkanli* ini, yaitu

aliran sungai irigasi di Dusun Krajan, Desa Jajag, Kecamatan Gambiran. Di lokasi tersebut telah dibentuk kelompok yang aktif mengelola keberlangsungan program *Barkanli*. Bahkan dilokasi tersebut telah dijadikan sebagai obyek wisata dengan nama "Banyu Bening" dimana meliputi wisata budidaya perairan umum dan wisata kuliner. Kekompakan dan keaktifan serta kesadaran warga sekitar menjadi salah satu kunci berjalannya program *Barkanli* di Desa Jajag ini. Namun sayang kegiatan program *Barkanli* Banyu Bening saat ini sudah terhenti atau mungkin bisa dikatakan sedang vakum sejak pandemi Covid-19 melanda. Sejak masa pandemi ini, terjadi penurunan permintaan ikan yang mereka budidayakan yang berakibat pada hilangkan pasar untuk pendistribusian ikan dan penurunan kunjungan wisatawan ke lokasi Banyu Bening ini akibat adanya pembatasan wilayah berskala besar. Di samping itu biaya operasional kegiatan budidaya tetap berjalan sehingga kelompok masyarakat bersepakat untuk menghentikan kegiatan budidaya tersebut untuk sementara waktu. Namun kelompok masyarakat dan pemangku kepentingan di desa tersebut berharap kedepannya program ini kembali dilaksanakan, tentunya dengan dukungan penuh dari pemerintah dan *stakeholder* terkait.

#### **d. Hasil Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi dan Lingkungan terhadap Efektivitas Program Barkanli**

Variabel ekonomi berpengaruh negatif terhadap efektivitas program barkanli. Hal ini tidak sejalan dengan H1, yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara program Barkanli terhadap peningkatan pendapatan. Dengan demikian H1 ditolak dan menerima H0 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif atau tidak signifikan antara pelaksanaan program Barkanli dan peningkatan pendapatan warga di sekitar lokasi pelaksanaan program. Hal tersebut dikarenakan hampir Sebagian besar responden berpendapat bahwa program Barkanli tidak mampu meningkatkan ekonomi kelompok masyarakat dikarenakan beberapa hal, antara lain:

1. Hasil penjualan dari panen ikan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan warga.
2. Faktor internal/permasalahan internal dari kelompok masyarakat.
3. Warga lebih memilih menyibukkan diri dengan pekerjaan inti mereka daripada harus meluangkan waktu lebih banyak untuk menjalankan program tersebut.
4. Kurangnya pembinaan dan perhatian pihak pemerintah untuk keberlangsungan program tersebut

bahkan warga berasumsi bahwa justru mereka sendiri yang mengeluarkan dana (iuran) untuk menjalankan program tersebut agar terus berjalan.

Variabel lingkungan berpengaruh positif terhadap efektivitas program barkanli. Hal ini tidak sejalan dengan H0, yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara program terhadap Kesehatan lingkungan. Dengan demikian H0 ditolak dan menerima H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara keberlangsungan program dan Kesehatan lingkungan di lokasi dilaksanakannya program tersebut. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan program Barkanli diawali dengan pembersihan sungai kemudian dilanjutkan dengan penebaran benih ikan hingga larangan kepada warga untuk tidak membuang sampah disungai sehingga hal ini berdampak baik pada kesehatan lingkungan.

Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan maka akan semakin efektif organisasi, program atau kegiatan tersebut. Pada dasarnya efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan atau sasaran suatu program sesuai yang ditetapkan (Jibril, 2017).



**e. Strategi Pengembangan Program Barkanli di Kabupaten Banyuwangi**

Analisis SWOT merupakan analisis lanjutan yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis ini berfungsi untuk menentukan pengembangan program Barkanli. Efektifitas program didasarkan dari hasil sebelumnya. Selain melakukan pengamatan potensi alam, dilakukan pengambilan data dengan *focus group discussion* (FGD) dengan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan barkanli. Berdasarkan hasil FGD tersebut dirumuskan beberapa matriks *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS).

Analisis faktor internal dimaksudkan untuk memahami peluang dan ancaman yang dimiliki dalam penyusunan strategi pengembangan program Barkanli di Kabupaten Banyuwangi. Aspek yang dianalisis pada lingkungan eksternal antara lain yang dimiliki lembaga/sistem, diantaranya mengidentifikasi aspek pemerintah, kebijakan, dan teknologi.

Hasil perhitungan skor faktor internal dan eksternal digunakan untuk menentukan titik koordinat strategi. Dalam hal ini sebagai sumbu “x” adalah skor faktor internal, sedangkan sumbu “y” adalah skor faktor eksternal. Jadi koordinat grand strategi untuk analisa

SWOT adalah (-0,44, -0,258) berada di kuadran IV yaitu menggambarkan situasi organisasi sangat buruk, karena disamping berbagai kelemahan internal timbul ancaman dari luar. Dibanding dengan kuadran yang lain, posisi di kuadran IV adalah posisi yang paling tidak menguntungkan, karena bukan hanya menghadapi masalah internal berupa kelemahan tetapi juga masalah eksternal yang berupa ancaman. Penyusunan alternatif strategi pengembangan program Barkanli di Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut

Rekomendasi SO:

- Inventarisir secara menyeluruh potensi perairan sungai untuk program barkanli
- Menyusun kembali pola program Barkanli dengan menggunakan teknologi tepat guna
- Meningkatkan kapasitas produksi Barkanli dengan memanfaatkan APBD mendukung visi misi Pemerintah
- Menata sistem pemasaran hasil produksi Barkanli

Rekomendasi WO:

- Penguatan kelembagaan kelompok masyarakat
- Pinjaman modal/CSR
- Optimalisasi penyuluhan perikanan (program Barkanli) dari pemerintah

- Mengadakan koordinasi intensif antar bidang, SKPD dan pihak terkait dalam memperkuat komitmen
  - Meciptakan usaha pengolahan ikan yang diperoleh dari program Barkanli
- Rekomendasi ST:

- Rutinitas acara kebersihan sungai oleh seluruh warga
- Peningkatan kualitas SDM berkaitan sampah dan program Barkanli

Rekomendasi WT:

- Bekerjasama dengan swasta/investor berkaitan dengan pemodalan khususnya benih dan pakan
- Peningkatan kapasitas SDM masyarakat berkaitan perikanan berkelanjutan
- Branding program Barkanli oleh seluruh pihak

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini adalah Program tebar ikan terkendali masih belum efektif dinilai dari faktor ekonomi, namun efektif jika diniilai dari faktor lingkungan. Program tebar ikan terkendali berpengaruh negatif terhadap ekonomi yang artinya program ini belum mampu meningkatkan ekonomi kelompok masyarakat, namun berpengaruh positif terhadap lingkungan yang artinya masyarakat tidak lagi

membuang sampah disungai sehingga hal ini berdampak baik pada Kesehatan lingkungan. Berdasarkan analisis SWOT maka untuk strategi pengembangan program tebar ikan terkendali berada di kuadran IV yaitu menggambarkan situasi organisasi sangat buruk, karena disamping berbagai kelemahan internal timbul ancaman dari luar. Sehingga perlu strategi defensif misalnya perampingan, pengurangan atau efisiensi dalam semua bidang kegiatan. Manajemen hanya dihadapkan pada satu pilihan, yaitu dengan upaya sekuat tenaga harus bisa mempertahankan usahanya, sehingga perlu melakukan efisiensi dan berkonsentrasi pada segmen pasar tertentu.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa menjadi rekomendasi pemerintah adalah menginventarisir secara menyeluruh potensi perairan sungai untuk program barkanli, kemudian meningkatkan kapasitas produksi Barkanli dengan memanfaatkan APBD mendukung visi misi Pemerintah sebagai stimulus dan Optimalisasi penyuluhan perikanan agar program ini terus berkelanjutan. Mengadakan koordinasi intensif antar bidang, SKPD dan pihak terkait dalam memperkuat komitmendan bekerjasama

dengan swasta/investor berkaitan dengan pemodalannya khususnya benih dan pakan.

21(2), 245–259.  
<https://doi.org/10.35965/eco.v21i2.1073>

#### DAFTAR PUSTAKA

Alains, A. M., Putri, S. E., & Haliawan, P. (2009). Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berbasis Masyarakat (PSPBM) Melalui Model Co-Management Perikanan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 172. <https://doi.org/10.23917/jep.v10i2.799>

Arafat, Y. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Berbasis Masyarakat di Era Resentralisasi Kewenangan Pemerintah Daerah. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 21(4), 53–62. <http://www.paramarta.web.id/index.php/paramarta/article/view/215%0Ahttp://www.paramarta.web.id/index.php/paramarta/article/download/215/179>

Astriawati, N. (2016). Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda untuk Menentukan Pengaruh Pelayanan Pendidikan terhadap Efektifitas Belajar Taruna di Akademi Maritim Yogyakarta. *Bahari Jogja*, XIV(23), 22–37.

Indonesia, F. H. (2018). *Gelisah Dari Pascasarjana*.

Jibril, A. (2017). Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Universitas Airlangga*, 1–8.

Mukhlis, M., Abdullah, B., & Setiawati, H. (2021). Dampak *Restocking* terhadap Nilai Produksi Ikan Di Danau Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*,

Permana, I. (2016). *Desain Konseptual Marina Dengan Theory Of Constraint: Studi Kasus Pantai Boom Kabupaten Banyuwangi*. <http://repository.its.ac.id/id/eprint/76052>

Setyaningrum, E. W., Yuniari, S. H., & Yuniartik, M. (2023). *The effect of oceanography parameters on redox potential value in coastal waters of banyuwangi regency*. 8(2), 8–9.

Silaban, Tio Fanta; Santoso, L. S. (2012). Dalam Peningkatan Kinerja Filter Air untuk Menurunkan Konsentrasi Amonia pada Pemeliharaan Ikan Mas (*Cyprinus carpio*). *Rekayasa Dan Teknologi Budidaya Perairan*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.15578/ja.v7i01.68>

Syafei, L. S. (2005). Penebaran Ikan untuk Pelestarian Sumberdaya Perikanan. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 5(2), 69–75.

Tersiana Andra. (2018). Metode Penelitian-Andra Tersiana-Google Books. In *Anak Hebat Indonesia* (pp. 1–192).

Wayan Budiani, N. (2007). Ide Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *INPUT: Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2(1), 49–57.

Yuniari, S. H. (2017). Pengelolaan Ekowisata Mangrove sebagai Penunjang Perekonomian Masyarakat melalui Pendekatan Ekologi dan Sosial: Studi Kasus

Manrove Blok Bedul, Resort Grajakan, Taman Nasional, Alas Purwo, Banyuwangi. *Agrika (Jurnal-Jurnal Ilmu Pertanian)*, 11(1), 66-78.  
<http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/agrika/article/view/453/442>

Yuniari, S. H. (2021). *Pemetaan dan Identifikasi Mangrove di Kawasan Pesisir Kecamatan Wongsorejo*  
*Mapping and Identification of Mangrove in Coastal Area of Wongsorejo District lokasi hutan mangrove mempunyai luasan mangrove di Pantai Alas Buluh sekitar 4 , 646 Ha dan Pantai Ben. 6(July), 174-182.*